



Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam Pendidikan di Sidoarjo

Alvi Nazwa Rindiana¹, Anisa Qorina Safitri², Indah Prabawati³, Firre An Suprpto⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 25040674176@mhs.unesa.ac.id, 25040674174@mhs.unesa.ac.id,

indahprabawati@unesa.ac.id, firresuprpto@unesa.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 10 Juni 2026

ABSTRACT

Quality education is the primary target of SDGs 4, where digital literacy serves as an essential instrument in navigating the transformation toward the Society 5.0 era. Sidoarjo Regency faces significant challenges in synchronizing national digital transformation policies with regional infrastructure readiness and human resource capacity. This research aims to analyze the strategic implementation of digital literacy policies in Sidoarjo to support the achievement of inclusive and equitable education. The research method employed is a qualitative literature study, analyzing accredited scientific journals and public policy textbooks. Data analysis techniques utilize the SWOT framework to dissect internal and external factors through a descriptive narrative approach. The findings indicate that the primary strengths lie in high student enthusiasm and the flexibility of the Merdeka Curriculum; however, these are hindered by weaknesses such as uneven digital infrastructure and limited teacher competence in critically processing information. Significant opportunities arise from the support of the global SDGs 2030 agenda, while the main threats include the widening digital divide and ethical crises in cyberspace. Effective synergy between the local bureaucracy and schools is necessary to optimize technological utilization through a structured digital ecosystem. In conclusion, strengthening a digital education system based on moral character in Sidoarjo is the key to ensuring the sustainability of quality education for future generations.

Keywords: Digital Literacy, SDGs 4, Public Policy, SWOT, Sidoarjo.

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas merupakan target utama SDGs 4, di mana literasi digital menjadi instrumen penting dalam menghadapi transformasi era Society 5.0. Kabupaten Sidoarjo menghadapi tantangan signifikan dalam menyinkronkan kebijakan transformasi digital nasional dengan kesiapan infrastruktur daerah serta kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi kebijakan literasi digital di Sidoarjo guna mendukung tercapainya pendidikan yang inklusif dan merata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi pustaka dengan menganalisis jurnal ilmiah terakreditasi dan buku teks kebijakan publik. Teknik analisis data menggunakan kerangka SWOT untuk membedah faktor internal dan eksternal melalui pendekatan naratif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada antusiasme siswa yang tinggi dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka, namun terhambat oleh kelemahan berupa infrastruktur digital yang tidak merata dan keterbatasan kompetensi guru dalam mengolah informasi secara kritis. Peluang besar muncul dari dukungan agenda global SDGs 2030, sementara ancaman utama adalah melebarnya kesenjangan digital dan krisis etika di dunia maya. Sinergi yang efektif antara birokrasi daerah dan pihak sekolah

diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui ekosistem digital yang terstruktur. Kesimpulannya, penguatan sistem pendidikan digital yang berbasis karakter moral di Sidoarjo adalah kunci utama dalam menjamin keberlanjutan pendidikan berkualitas bagi generasi masa depan.

Kata Kunci: Literasi Digital, SDGs 4, Kebijakan Publik, SWOT, Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa, namun tantangan kualitas dan aksesibilitas pendidikan masih menjadi persoalan global. Dalam konteks ini, adanya kebijakan publik sebagai langkah utama pemerintah untuk menentukan arah tindakan yang akan diambil atau tidak diambil dalam menyelesaikan masalah masyarakat (Dye, 2022). Memasuki era digital, transformasi pendidikan menjadi keharusan demi mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke 4, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata. Literasi digital bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan kunci utama untuk membuka akses informasi yang luas, mendorong cara berpikir kritis, dan menyiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja yang serba teknologi (Pratama et al., 2025).

Di Indonesia, pemerintah telah berupaya mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, namun proses pelaksanaannya di lapangan seringkali menemui hambatan yang kompleks. Masalah kebijakan ini perlu dipahami sebagai situasi yang saling berkaitan antara infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan regulasi (Dunn, 2018). Di Kabupaten Sidoarjo, upaya peningkatan literasi digital pendidikan menjadi sangat penting mengingat wilayah ini merupakan salah satu pusat penyangga ekonomi di Jawa Timur yang menuntut standar kompetensi digital yang tinggi bagi lulusan sekolahnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membedah topik ini dari berbagai sudut pandang. Penelitian oleh Tasliah et al. (2024) menegaskan bahwa literasi digital adalah solusi efektif untuk mengatasi hambatan kualitas pendidikan dalam perspektif SDGs 2030. Di sisi lain, temuan Pebriana & Rosidah (2025) mengungkapkan tantangan nyata di lapangan, di mana keterbatasan perangkat keras dan koneksi internet masih menjadi penghambat utama meskipun kemampuan praktis guru telah meningkat. Selain aspek teknis, Yuniarto & Yudha (2021) menekankan bahwa literasi digital juga harus berperan sebagai penguat karakter siswa agar mereka bijak dalam menggunakan teknologi di era Society 5.0.

Meskipun sudah banyak riset mengenai literasi digital secara umum, masih terdapat kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) terkait analisis strategi kebijakan yang spesifik di Kabupaten Sidoarjo. Kebanyakan penelitian sebelumnya fokus pada kompetensi guru atau hasil belajar siswa secara parsial, namun belum banyak yang membedah kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman (SWOT) secara menyeluruh terhadap implementasi kebijakan tersebut di tingkat daerah. Analisis ini diperlukan untuk melihat sejauh mana birokrasi pendidikan di daerah mampu menerjemahkan kebijakan nasional menjadi aksi nyata yang berdampak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan literasi digital dalam pendidikan di Kabupaten Sidoarjo dengan

menggunakan pendekatan analisis SWOT. Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggabungan kerangka teori kebijakan publik klasik dengan kondisi terkini di Sidoarjo untuk memetakan strategi optimal dalam mendukung tercapainya pendidikan berkualitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan di daerah dalam mempercepat transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi dan mensintesis berbagai kebijakan serta hasil riset sebelumnya mengenai literasi digital. Meskipun berbasis data literatur, penelitian ini menggunakan Kabupaten Sidoarjo sebagai objek kajian utama untuk memberikan gambaran implementasi di tingkat daerah. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara sistematis. Penelusuran tersebut didasarkan pada standar terakreditasi nasional (SINTA) atau bereputasi, serta memiliki keterkaitan erat dengan isu pendidikan berkualitas di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran sistematis pada data akademik untuk menemukan artikel yang membahas realita literasi digital di Indonesia dan Sidoarjo. Data yang terkumpul kemudian dipilah dan dikategorikan berdasarkan indikator keberhasilan kebijakan serta hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik maupun siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka kerja SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini dilakukan dengan membedah faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan institusi pendidikan dalam menjalankan kebijakan. Selain itu, analisis diperkuat dengan membahas faktor luar secara naratif melalui berbagai sudut pandang, mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan legal. Seluruh temuan dari literatur tersebut kemudian dirangkai menjadi narasi untuk menghasilkan rekomendasi strategi kebijakan yang adaptif dan solutif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan literasi digital dalam dunia pendidikan di Kabupaten Sidoarjo merupakan langkah strategis yang sejalan dengan upaya pencapaian SDGs ke 4. Berdasarkan dokumen kebijakan dan sintesis dari literatur riset, literasi digital diidentifikasi sebagai solusi efektif untuk memajukan kualitas pendidikan dan memberdayakan masyarakat di era globalisasi. Implementasi kebijakan ini bukan sekadar tentang penyediaan perangkat teknologi, melainkan tentang bagaimana birokrasi pendidikan mengelola perubahan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkualitas (Isabella et al., 2024).

Data dari berbagai dokumen menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam memperluas akses informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Jannah et al., 2024). Di lapangan, transformasi ini terlihat dari mulai diadopsinya berbagai platform digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, kesuksesan kebijakan ini sangat bergantung pada bagaimana pemerintah daerah menerjemahkan rencana nasional ke dalam aksi nyata. Tantangan utama yang muncul dalam proses implementasi ini seringkali berkaitan dengan kesiapan infrastruktur dan adaptasi sumber daya manusia terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat.

Analisis Kekuatan dan Kelemahan Internal

Hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap data sekunder, ditemukan bahwa kekuatan utama (*Strengths*) dalam sistem pendidikan saat ini adalah tingginya minat dan antusiasme siswa terhadap platform pembelajaran digital yang interaktif. Penggunaan multimedia terbukti efektif mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa sejak usia dini (Devi & Winangun, 2024). Selain itu, adanya kesadaran kolektif dari tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi digital mereka menjadi modal penting. Pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi seperti PowerPoint, Google Classroom, dan Canva telah meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menyampaikan materi secara menarik (Pebriana & Rosidah, 2025). Implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengeksplorasi strategi literasi digital yang lebih kreatif (Dewi & Sunarni, 2024).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan (*Weaknesses*) yang signifikan. Meskipun kemampuan praktis guru meningkat, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan perangkat keras dan koneksi internet yang tidak merata di seluruh wilayah sekolah. Selain itu, tingkat literasi digital tenaga pendidik secara umum masih berada pada kategori yang perlu dioptimalkan, terutama dalam aspek memahami dan mendistribusikan informasi secara kritis (Novitasari & Fauziddin, 2022). Masalah birokrasi dan kurangnya staf khusus yang menangani bidang teknologi informasi di sekolah juga menjadi kendala teknis yang menghambat kelancaran program (Rosita & Parozak, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik seringkali terhambat oleh keterbatasan kapasitas organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi pelayanannya.

Analisis Peluang dan Ancaman Eksternal

Hasil penelitian dari sisi eksternal, terdapat peluang (*Opportunities*) besar yang bisa dimanfaatkan oleh Kabupaten Sidoarjo. Adanya dukungan global melalui agenda SDGs 2030 memberikan dorongan kuat bagi pemerintah untuk mengoptimalkan kemitraan dalam pengembangan teknologi (Ramadani et al., 2024). Era Society 5.0 menuntut masyarakat untuk menyeimbangkan kecerdasan buatan dengan kecerdasan sosial, yang mana literasi digital menjadi jembatan utamanya. Selain itu, literasi digital juga membuka peluang untuk penguatan pendidikan karakter melalui metode yang lebih relevan dengan gaya hidup generasi digital (Arifin et al., 2024). Program literasi digital yang terintegrasi dengan perpustakaan digital dan taman bacaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Saputra, 2025).

Di sisi lain, terdapat ancaman (*Threats*) nyata yang harus diantisipasi. Kesenjangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat memperlebar jurang kualitas pendidikan. Rendahnya budaya literasi yang disertai

dengan paparan informasi negatif di dunia maya mengancam pembentukan karakter siswa (Pentianasari et al., 2022). Krisis karakter dan etika dalam berinternet, seperti penyebaran hoaks dan kurangnya kesantunan digital, menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas (Anjarwati et al., 2021). Selain itu, ancaman terhadap kehidupan masa depan lulusan sekolah akan sangat besar jika pendidikan tidak mampu mengimbangi tuntutan pasar kerja yang serba digital.

Analisis Strategi Kebijakan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kebijakan literasi digital harus dipandang sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan, bukan program yang berdiri sendiri. Sebagaimana dijelaskan Dunn (2018) penstrukturan masalah yang tepat sangat penting dalam hal ini, masalahnya bukan hanya soal "ketiadaan alat", tapi "kesiapan ekosistem". Sidoarjo sebagai wilayah industri dan penyangga ekonomi memiliki urgensi untuk segera menutup celah kelemahan infrastruktur agar peluang di era Society 5.0 tidak hilang begitu saja.

Strategi yang perlu diambil adalah dengan meningkatkan sinergi antara kebijakan pemerintah dengan kebutuhan sekolah di lapangan. Sekolah harus memiliki strategi khusus dalam mengelola keterbatasan SDM, misalnya dengan menunjuk duta digital dari kalangan siswa untuk membantu proses pembiasaan literasi (Rosita & Parozak, 2023). Selain itu, peran pemerintah daerah sangat penting dalam memastikan regulasi yang ada mendukung penyediaan anggaran yang cukup untuk perbaikan fasilitas digital secara merata.

Implementasi literasi digital tidak hanya bertujuan untuk penguasaan alat teknis, tetapi juga sebagai upaya jangka panjang dalam mewujudkan keadilan sosial dalam pendidikan (Enyanto et al., 2024). Dengan menggabungkan keahlian digital dan pembentukan karakter moral, pendidikan berkualitas yang inklusif dapat tercapai. Melalui strategi sekolah yang terstruktur dan terukur, pencapaian target SDGs 4 di Sidoarjo dapat berjalan lebih optimal meskipun di tengah berbagai hambatan. Secara keseluruhan, literasi digital adalah kunci utama untuk membekali generasi masa depan dengan kompetensi yang tangguh dalam menghadapi tantangan global (Anggraeni et al., 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan literasi digital di Kabupaten Sidoarjo memegang peranan krusial dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai target SDGs 4. Melalui analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa kekuatan internal berupa antusiasme siswa dan motivasi guru menjadi modal besar dalam transformasi pendidikan di daerah. Namun, keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada kemampuan birokrasi dalam mengatasi hambatan infrastruktur dan kesenjangan kompetensi tenaga pendidik yang masih menjadi tantangan nyata di lapangan. Secara konseptual, literasi digital di Sidoarjo bukan hanya soal penguasaan perangkat teknologi, melainkan pembentukan ekosistem pendidikan yang mampu menyelaraskan kemajuan alat digital dengan penguatan karakter moral siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kebijakan publik yang efektif adalah kebijakan yang

mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan masyarakat di era Society 5.0 demi menciptakan keadilan akses informasi.

Penulis merekomendasikan perlunya penguatan sinergi antara pemerintah daerah dengan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan fasilitas digital yang merata hingga ke pelosok wilayah Sidoarjo untuk menghindari jurang kesenjangan kualitas pendidikan. Strategi sekolah harus dibuat lebih terstruktur dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam program pembiasaan harian yang mendukung etika berinternet dan budaya membaca siswa. Sebagai langkah pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian di masa depan disarankan untuk mengkaji secara lebih spesifik mengenai efektivitas penggunaan kecerdasan buatan dalam kurikulum daerah atau melakukan perbandingan mendalam mengenai hasil kebijakan literasi digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Sidoarjo. Dengan fokus penelitian yang lebih tajam pada lokus tertentu, diharapkan perumusan kebijakan di masa depan dapat lebih akurat dalam menjawab tantangan transformasi digital yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, V., Amelia, B. J., & Rachman, I. F. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Literasi Digital dalam Masyarakat Multikultural sebagai Upaya Menuju SDGs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 361–366.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 13547–13555.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11, 1255–1267.
- Dewi, Z. R., & Sunarni. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9–14.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th ed.). Routledge.
- Dye, T. R. (2022). *Understanding Public Policy Thirteenth Edition* (13th ed.). Pearson.
- Enyanto, M. E., Akbar, B. A., & Rachman, I. F. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Pencapaian Sdgs 2030: Perspektif Pendidikan & Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 770–780.
- Isabella, Alfitri, Saptawan, A., Nengyanti, & Baharuddin, T. (2024). Empowering Digital Citizenship in Indonesia: Navigating Urgent Digital Literacy Challenges for Effective Digital Governance. *Journal of Governance and Public Policy*, 11(2), 142–155.
- Jannah, S., Maulana, M. A. R., & Khairunnisa, D. (2024). Peran penting literasi

- digital dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 16–23.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pebriana, P. H., & Rosidah, A. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., & Martati, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1).
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561.
- Ramadani, N., Febrianti, S. D., & Rachman, I. F. (2024). Optimalisasi Literasi Digital oleh Pemerintah untuk Mendukung Agenda SDGs Goals-17 : Partnership for The Goals Universitas Siliwangi dilakukan dengan cara meningkatkan literasi digital pada masyarakat . Masyarakat yang cerdas. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2).
- Rosita, F., & Parozak, M. R. G. (2023). Analisis SWOT Penerapan Budaya Literasi Siswa SMA di SMAN 1 Muntilan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 301–308.
- Saputra, D. (2025). Literasi digital untuk memberdayakan generasi z dalam mendukung sdg. *Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, 16(1), 66–73.
- Tasliah, A. L., Nuraeni, A., & Rachman, I. F. (2024). Literasi Digital: Kunci Menuju Pendidikan Berkualitas melalui Perspektif SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 154–165.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Edueksos*, X(2), 176–194.